

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIVE TIPE JIGSAW
(MODEL TIM AHLI) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA
WACANA TULIS SISWA KELAS VIII SMP
SWASTA FATIMA 2 SIBOLGA**

Naomi Karen Tambunan¹ Hasian Romadon Tanjung²

^{1,2} Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

^{1,2} Fakultas Pendidikan IPS dan Bahasa

^{1,2} Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

¹ naomikarentambunan@gmail.com

Abstract

The research aims to know whether there is a significant influence of using cooperative learning model of jigsaw type (expert team model) on students' writing discourse reading ability at the eighth grade students of SMP Swasta Fatima 2 Sibolga. The research was conducted by applying experimental research with 32 students as the sample and they were taken by using cluster sampling from 100 students. Test and questionnaire were used in collecting the data and the data was analyzed by using descriptive analysis and inferential statistics. Based on descriptive analysis, it could be found: (a) the average of students' writing discourse reading ability before using jigsaw type was 56 (less category) and after using jigsaw type was 75.96 (good category). Furthermore based on inferential statistics by using t_{test} one tail, it could be found t_{table} was less than $t_{calculated}$ ($2.04 < 5.60$). It means there is a significant influence of using cooperative learning model of jigsaw type (expert team model) on students' writing discourse reading ability at the eighth grade students of SMP Swasta Fatima 2 Sibolga.

Keyword: Pengaruh, Model Pembelajaran, Kooperatif Tipe Jigsaw, Kemampuan Membaca, Wacana Tulis.

1. PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek penting, yaitu: (1) keterampilan mendengar, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Kemampuan berbahasa ini berhubungan erat dalam usaha seseorang memperoleh kemampuan berbahasa yang baik. Berbagai usaha dilakukan untuk mampu membaca agar dapat mengembangkan keterampilan berbahasa yang benar-benar memenuhi fungsinya. Pada tingkat pendidikan, kemampuan membaca menjadi skala prioritas yang harus

dikuasai siswa. Dengan membaca siswa akan memperoleh berbagai informasi yang sebelumnya belum pernah didapatkan. Semakin banyak membaca maka semakin banyak pula informasi yang diperoleh. Membaca merupakan salah satu aspek dari keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai setiap orang. Membaca berbagai jenis tulisan akan menambah pengetahuan, memperluas wawasan dan menambah kosakata. Dengan membaca orang juga dapat menulis, dapat berbicara, berkat adanya informasi yang diperolehnya dalam bacaan.

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran membaca adalah kemampuan membaca wacana tulis. Wacana tulis merupakan wacana yang diwujudkan secara tertulis. Membaca wacana tulis merupakan salah satu yang harus dikuasai siswa SMP di dalam kurikulum bahasa Indonesia, sudah tertera materi membaca wacana tulis terdapat pada S. K 11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, membaca nyaring K.D 11.1 Menemukan masalah utama dari berbagai wacana tulis yang bertopik sama melalui membaca ekstensif.

Yang memperoleh nilai rata-rata yaitu dibawah 60 dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu "75" pelajaran bahasa Indonesia, maka dikatakan sebagian siswa tidak tuntas dalam pelajaran bahasa Indonesia. Pada hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada guru bidang studi bahasa Indonesia ibu Dameria Sembiring S.Pd pada tanggal 13 April 2018 sebagian siswa masih memiliki minat yang rendah dalam membaca karena kurangnya minat siswa keperpustakaan untuk sering membaca buku, kurang memahami setiap kosa kata ataupun tanda baca yang dibacakan karena kemungkinan siswa kurang memiliki panduan ataupun kamus untuk dibaca sebagai pedoman dirumah ataupun disekolah, siswa kurang mampu memahami setiap dari isi bacaan, siswa kurang mampu menjawab latihan dengan maksimal, siswa beranggapan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia banyak hapalan karena siswa lebih sering bermain dan siswa mengalami keributan saat materi membaca wacana tulis dikelas karena merasa bosan ataupun jenuh.

Jika masalah ini tidak dapat diatasi maka akan mengakibatkan siswa semakin sulit membaca. Akibatnya hasil belajar siswa pun akan semakin memburuk. Dengan kata lain, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam kemampuan membaca wacana tulis tidak tercapai.

Berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa di sekolah. Baik dari pihak pemerintah maupun guru sebagai penyelenggara pembelajaran di kelas. Adapun upaya yang dilakukan yaitu menegur siswa dan menasehati siswa kalau tidak mau belajar, memberikan les tambahan sore, memberikan motivasi, mengadakan remedial.

Oleh karena itu, penulis melihat siswa perlu meningkatkan kemampuan membaca wacana tulis yang seharusnya guru dapat menerapkan model pembelajaran yang bervariasi agar siswa dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca. Kondisi tersebut perlu diatasi atau dipecahkan. Penulis menggunakan suatu model pembelajaran yang dianggap mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*.

Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* merupakan jenis pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keterampilan akademis dari pemahaman, membaca maupun keterampilan kelompok untuk belajar bersama. Model ini dapat diterapkan untuk materi-materi yang berhubungan dengan keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara. Dalam *Jigsaw*, guru harus memahami kemampuan dan

pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skema ini agar materi pelajaran menjadi lebih bermakna. Guru juga memberi kesempatan pada siswa untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Proses pembelajaran menggunakan model Jigsaw akan meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri maupun kelompok. Berdasarkan hal-hal diatas, penulis terdorong dan berkeinginan untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul: “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Kemampuan Membaca Wacana Tulis Siswa Kelas VIII SMP Swasta Fatima 2 Sibolga”.

2. LANDASAN TEORITIS

Setiap melakukan kegiatan pasti diperlukan suatu kemampuan, namun apa arti kemampuan sendiri sering tidak diketahui. Sakti Indra (2011:69) “Kemampuan adalah sebagai kecakapan atau kesanggupan seseorang dalam menyelesaikan suatu pekerjaan”. Menurut Tarigan (2008:6) “Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis”. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kemampuan membaca sangat diperlukan dan harus dimiliki oleh seseorang karena kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Oleh karena itu, berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kemampuan membaca merupakan suatu kesanggupan seseorang untuk memperoleh pesan melalui bahasa tulis. Istilah wacana

berasal dari bahasa Sansekerta yang bermakna “ucapan ataupun tuturan” Dalam bahasa Inggris, istilah wacana disebut dengan istilah *discourse*. Kata itu berasal dari bahasa Yunani *discurcus* yang bermakna “berlari kesana kemari”. Wacana dapat diartikan (1) komunikasi pikiran melalui kata-kata, penuangan gagasan, konveksi dan (2) karangan, karya tulis, ceramah, khotbah, kuliah. Darma (2009:3) menyatakan “Wacana adalah proses komunikasi menggunakan simbol-simbol yang berkaitan dengan interpretasi dan peristiwa-peristiwa didalam sistem kemasyarakatan yang luas”. Wacana tulis mulai dikenal setelah ditemukan huruf. Huruf dibuat untuk mengganti peran bunyi bahasa sehingga biasanya orang mengatakan huruf adalah lambang bunyi. Sudaryat (2009:165) menyatakan “Wacana tulis adalah wacana yang disampaikan dengan medium bahasa tulis”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa wacana tulis merupakan wacana yang disampaikan melalui bahasa tulis/secara tertulis.

Wacana tulis tidak selalu menghadirkan penulis dan pembaca pada satu saat tempat yang sama. Penulis dan pembaca wacana tulis tidak akan berkomunikasi secara langsung sehingga pesan yang disampaikan oleh penulis harus dibahasakan dengan baik dan benar. Hayon (2003:46) menyatakan, bahwa “Ciri-ciri sebuah wacana tulis 1) wacana tulis biasanya panjang dan menggunakan bentuk-bentuk bahasa yang baku, 2) wacana tulis dapat dilihat kembali tanpa ada perbedaan unit-unit kebahasaan nya, dan 3) wacana tulis biasanya mempunyai unsur-unsur kebahasaan yang

lengkap (tidak ada penghilangan bagian-bagiannya)”.

Sebuah wacana tulis berbentuk buku, misalnya, berapa pun jumlah halamannya selalu terdiri atas beberapa paragraf-paragraf. Menurut Sudaryat (2009:114) menyatakan, Telah ditemukan bahwa wacana berkaitan dengan unsur-unsur intralinguistik dan ekstralinguistik. Unsur intralinguistik berkaitan dengan sintaksis (kalimat, kalusa, dan frasa), morfologi (kata dan morfem), dan fonologi (suku, fonem, dan titinada). Unsur ekstralinguistik berkaitan dengan proses komunikasi seperti interaksi sosial (konversasi dan pertukaran) dan pengembangan tema (monolog dan paragraf). Wacana dihasilkan oleh proses komunikasi yang verbal yang berkesinambungan, yaitu dari titikmula, tengah berlangsung sampai titik akhir. Tahap-tahap komunikasi itu menentukan struktur wacana yang dihasilkannya. Luxemburg (Baryadi, 2001:14) menyatakan “Sesuai dengan tahap-tahap komunikasi wacana memiliki bagian-bagian, yaitu bagian awal wacana (*exordium*), bagian tubuh wacana (*narratio*, *confrmatio*, atau *argumentatio*) dan bagian penutup (*peroratio*)”.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* (Tim Ahli)

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan jender. Model pembelajaran kooperatif

mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Hamdani (2017:30) mengatakan bahwa “Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan”. Sedangkan menurut Agus Rusman (2013:203) mengatakan bahwa “Model pembelajaran kelompok merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara belajar kelompok”. Isjoni (2014:20) menyatakan bahwa: “Pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa ciri-ciri yaitu: a) sebagaimana setiap anggota memiliki peran, b) terjadi hubungan interaksi langsung di antara siswa, c) setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya, d) guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok, e) guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan”.

Menurut Shoimin (2016:91) “Model *Jigsaw* merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai enam orang secara heterogen”. Menurut Isjoni (2014:54) “Pembelajaran kooperatif *jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal”. Menurut Arikunto (2010:75) langkah-langkah model *jigsaw* adalah 1) orientasi 2) Membentuk kelompok dalam tipe *Jigsaw* 3) Membagi bahan pelajaran 4) Berdiskusi dalam kelompok ahli

- 5) Siswa kembali ke kelompok asal
- 6) Test (Penilaian)

3. METODOLOGI

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka yang menjadi tempat penelitian ini adalah SMP Swasta Fatima 2 Sibolga. Adapun alasan penulis memilih objek penelitian di SMP Swasta Fatima 2 Sibolga, karena sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti tentang masalah Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Membaca Wacana Tulis Siswa Kelas VIII SMP Swasta Fatima 2 Sibolga. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2015:107) "Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain kondisi yang terkendali". Dengan demikian metode eksperimen dimaksudkan penulis untuk melihat sejauh mana gambaran pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (model tim ahli).

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti baik berupa manusia, benda. Arikunto (2010:173) "Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi". Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Swasta Fatima 2 Sibolga yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah 100. Sampel adalah himpunan bagian dari semua obyek penelitian. Menurut Bungin (2013:103) "Pengambilan sampel yang dimaksud adalah untuk mewakili seluruh populasi". Untuk memudahkan peneliti karena

keterbatasan waktu, tenaga dan dana yang dimiliki peneliti serta menyesuaikan dengan kondisi obyek penelitian maka teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *cluster sampling*. Untuk itu peneliti mengambil satu kelas untuk mewakili kelas lainnya. Dengan menggunakan teknik tersebut yang terpilih kelas VIII-1 sebanyak 32 orang, maka jumlah sampelnya adalah 32 orang.

Berdasarkan perolehan data mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap kemampuan membaca wacana tulis siswa maka peneliti akan menyusun instrumen penelitian berupa test dan angket. Setelah data terkumpul, maka untuk menganalisis data dipergunakan dalam 2 (dua) cara, yaitu: Analisis secara deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* (model tim ahli) dan gambaran sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* (model tim ahli). Selanjutnya dilakukan dengan analisis statistik dengan menggunakan menggunakan rumus uji "t".

4. HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

Sebelum melakukan analisis deskripsi data variabel, maka terlebih dahulu peneliti menunjukkan data hasil yang diperoleh dari lapangan, yaitu angket model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* (model tim ahli) yang dilakukan oleh siswa dan tes kemampuan membaca wacana tulis sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* (model tim ahli). Sampel dalam penelitian ini

diambil secara acak adalah kelas VIII-1 berjumlah 32 siswa.

Analisis dilakukan secara statistik terhadap data yang telah terkumpul, yakni kemampuan membaca wacana tulis siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* (nilai *pretest*), dan kemampuan membaca wacana tulis siswa sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* (nilai *posttest*). Data penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* diperoleh gambaran sebagai berikut:

Deskripsi Data Angket Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* (Model Tim Ahli) Kelas VIII SMP Swasta Fatima 2 Sibolga

Berdasarkan pengumpulan data yang diperoleh dari siswa di kelas VIII SMP Swasta Fatima 2 Sibolga, diketahui secara umum data angket model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* (model tim ahli) diperoleh nilai rata-rata 3,78 jika dikonsultasikan pada kriteria nilai angket yang ditetapkan pada bab III, berada pada kategori “Amat Baik”. Artinya proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* (model tim ahli) dalam penelitian ini telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* (model tim ahli).

Dari hasil jawaban siswa pada angket model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* (model tim ahli) kelas VIII SMP Swasta Fatima 2 Sibolga, dapat dijelaskan berdasarkan indikator sebagai berikut:

1) Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* (model tim

ahli) kelas VIII SMP Swasta Fatima 2 Sibolga pada indikator orientasi mencapai nilai rata-rata sebesar 3,84. Apabila nilai tersebut dikonsultasikan pada Bab III maka berada pada kategori “Amat Baik”.

2) Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* (model tim ahli) kelas VIII SMP Swasta Fatima 2 Sibolga pada indikator membentuk kelompok mencapai nilai rata-rata sebesar 3,80. Apabila nilai tersebut dikonsultasikan pada Bab III maka berada pada kategori “Amat Baik”.

3) Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* (model tim ahli) kelas VIII SMP Swasta Fatima 2 Sibolga pada indikator membagi bahan pelajaran mencapai nilai rata-rata sebesar 3,67. Apabila nilai tersebut dikonsultasikan pada Bab III maka berada pada kategori “Amat Baik”.

4) Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* (model tim ahli) kelas VIII SMP Swasta Fatima 2 Sibolga pada indikator berdiskusi dalam kelompok ahli mencapai nilai rata-rata sebesar 3,94. Apabila nilai tersebut dikonsultasikan pada Bab III maka berada pada kategori “Amat Baik”.

5) Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* (model tim ahli) kelas VIII SMP Swasta Fatima 2 Sibolga pada indikator siswa kembali ke kelompok asal mencapai nilai rata-rata sebesar 3,83. Apabila nilai tersebut dikonsultasikan pada Bab III maka berada pada kategori “Amat Baik”.

6) Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* (model tim ahli) kelas VIII SMP Swasta Fatima 2 Sibolga pada indikator test (penilaian) mencapai nilai rata-rata sebesar 3,69. Apabila nilai tersebut

dikonsultasikan pada Bab III maka berada pada kategori “Amat Baik”.

Berdasarkan analisis data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tertinggi terdapat pada indikator berdiskusi dalam kelompok ahli mencapai nilai rata-rata sebesar 3,94 berada pada kategori “Amat Baik”. Sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada indikator membagi bahan pelajaran mencapai nilai rata-rata sebesar 3,67 berada pada kategori “Amat Baik”.

Deskripsi Data Kemampuan Membaca Wacana Tulis Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* (Model Tim Ahli) Kelas VIII SMP Swasta Fatima 2 Sibolga

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan terhadap sampel penelitian yakni 32 siswa kelas VIII SMP Swasta Fatima 2 Sibolga, melalui beberapa indikator yang telah ditetapkan sebelumnya dan terdiri dari 10 butir soal yang berupa uraian tertulis. Maka dapat dijelaskan bahwa kemampuan membaca wacana tulis sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* (model tim ahli) kelas VIII SMP Swasta Fatima 2 Sibolga diperoleh nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 10. Setelah dilakukan perhitungan dan pengolahan data, diperoleh rata-rata (mean) sebesar 56, median sebesar 59,5 dan modus sebesar 73,25.

Dari hasil jawaban siswa pada tes kemampuan membaca wacana tulis sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* (model tim ahli) kelas VIII SMP Swasta Fatima 2 Sibolga, dapat dijelaskan berdasarkan indikator sebagai berikut:

1) Kemampuan membaca wacana tulis sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* (model tim ahli) kelas VIII SMP Swasta Fatima 2 Sibolga pada indikator hakikat wacana tulis mencapai nilai rata-rata sebesar 47,66. Apabila nilai tersebut dikonsultasikan pada Bab III maka berada pada kategori “Kurang”. Artinya Kemampuan membaca wacana tulis pada indikator hakikat wacana tulis ini perlu ditingkatkan.

2) Kemampuan membaca wacana tulis sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* (model tim ahli) kelas VIII SMP Swasta Fatima 2 Sibolga pada indikator perbedaan wacana tulis dan wacana lisan mencapai nilai rata-rata sebesar 61,72. Apabila nilai tersebut dikonsultasikan pada Bab III maka berada pada kategori “Cukup”. Artinya Kemampuan membaca wacana tulis pada indikator perbedaan wacana tulis dan wacana lisan ini perlu ditingkatkan.

3) Kemampuan membaca wacana tulis sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* (model tim ahli) kelas VIII SMP Swasta Fatima 2 Sibolga pada indikator ciri-ciri wacana tulis mencapai nilai rata-rata sebesar 46,09. Apabila nilai tersebut dikonsultasikan pada Bab III maka berada pada kategori “Gagal”. Artinya Kemampuan membaca wacana tulis pada indikator ciri-ciri wacana tulis ini gagal dan perlu ditingkatkan.

4) Kemampuan membaca wacana tulis sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* (model tim ahli) kelas VIII SMP Swasta Fatima 2 Sibolga pada indikator unsur-unsur wacana mencapai nilai rata-rata sebesar 62,5.

Apabila nilai tersebut dikonsultasikan pada Bab III maka berada pada kategori “Cukup”. Artinya Kemampuan membaca wacana tulis pada indikator unsur-unsur wacana ini perlu ditingkatkan. 5) Kemampuan membaca wacana tulis sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* (model tim ahli) kelas VIII SMP Swasta Fatima 2 Sibolga pada indikator struktur wacana mencapai nilai rata-rata sebesar 56,25. Apabila nilai tersebut dikonsultasikan pada Bab III maka berada pada kategori “Kurang”. Artinya Kemampuan membaca wacana tulis pada indikator struktur wacana ini perlu ditingkatkan.

Berdasarkan analisis data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tertinggi terdapat pada indikator pengertian unsur-unsur wacana mencapai nilai rata-rata sebesar 62,5 berada pada kategori “Cukup”. Sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada indikator ciri-ciri wacana tulis mencapai nilai rata-rata sebesar 46,09 berada pada kategori “Kurang”.

Deskripsi Data Kemampuan Membaca Wacana Tulis Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* (Model Tim Ahli) Kelas VIII SMP Swasta Fatima 2 Sibolga

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan terhadap sampel penelitian yakni 32 siswa kelas VIII SMP Swasta Fatima 2 Sibolga, melalui beberapa indikator yang telah ditetapkan sebelumnya dan terdiri dari 10 butir soal yang berupa uraian tertulis. Maka dapat dijelaskan

bahwa kemampuan membaca wacana tulis sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* (model tim ahli) kelas VIII SMP Swasta Fatima 2 Sibolga diperoleh nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50. Setelah dilakukan perhitungan dan pengolahan data, diperoleh rata-rata (mean) sebesar 76, median sebesar 80,3 dan modus sebesar 87,16.

Dari hasil jawaban siswa pada tes kemampuan membaca wacana tulis sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* (model tim ahli) kelas VIII SMP Swasta Fatima 2 Sibolga, dapat dijelaskan berdasarkan indikator sebagai berikut:

1) Kemampuan membaca wacana tulis sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* (model tim ahli) kelas VIII SMP Swasta Fatima 2 Sibolga pada indikator hakikat wacana tulis mencapai nilai rata-rata sebesar 87,5. Apabila nilai tersebut dikonsultasikan pada Bab III maka berada pada kategori “Amat Baik”. Artinya Kemampuan membaca wacana tulis pada indikator hakikat wacana tulis ini sudah mengalami peningkatan.

2) Kemampuan membaca wacana tulis sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* (model tim ahli) kelas VIII SMP Swasta Fatima 2 Sibolga pada indikator perbedaan wacana tulis dan wacana lisan mencapai nilai rata-rata sebesar 76,56. Apabila nilai tersebut dikonsultasikan pada Bab III maka berada pada kategori “Baik”. Artinya Kemampuan membaca wacana tulis pada indikator perbedaan wacana tulis dan wacana ini sudah mengalami peningkatan

3) Kemampuan membaca wacana tulis sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* (model tim ahli) kelas VIII SMP Swasta Fatima 2 Sibolga pada indikator ciri-ciri wacana tulis mencapai nilai rata-rata sebesar 74,22. Apabila nilai tersebut dikonsultasikan pada Bab III maka berada pada kategori “Baik”. Artinya Kemampuan membaca wacana tulis pada indikator ciri-ciri wacana tulis ini sudah mengalami peningkatan.

4) Kemampuan membaca wacana tulis sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* (model tim ahli) kelas VIII SMP Swasta Fatima 2 Sibolga pada indikator unsur-unsur wacana mencapai nilai rata-rata sebesar 73,44. Apabila nilai tersebut dikonsultasikan pada Bab III maka berada pada kategori “Baik”. Artinya Kemampuan membaca wacana tulis pada indikator unsur-unsur wacana ini sudah mengalami peningkatan.

5) Kemampuan membaca wacana tulis sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* (model tim ahli) kelas VIII SMP Swasta Fatima 2 Sibolga pada indikator struktur wacana mencapai nilai rata-rata sebesar 65,62. Apabila nilai tersebut dikonsultasikan pada Bab III maka berada pada kategori “Cukup”. Artinya Kemampuan membaca wacana tulis pada indikator struktur wacana ini perlu ditingkatkan.

Berdasarkan analisis data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tertinggi terdapat pada indikator hakikat wacana tulis mencapai nilai rata-rata sebesar 87,5 berada pada kategori “Sangat Baik” dengan indikator hakikat wacana tulis. Sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada indikator

struktur wacana mencapai nilai rata-rata sebesar 65,62 berada pada kategori “Cukup” dengan indikator struktur wacana.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka berpikir pada Bab II, peneliti merumuskan sehubungan dengan hal tersebut maka dilakukan pengujian apakah hipotesis dalam penelitian ini merupakan hipotesis alternatif, artinya salah satu faktor penentu tinggi rendahnya kemampuan membaca wacana tulis dipengaruhi antara model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* (model tim ahli). Hipotesis dapat diterima apabila “ t ” hitung lebih besar dari pada “ t ” tabel.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh $t_{hitung} = 5,60$ bila dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan (dk) = $N - 2 = 32 - 2 = 30$ t_{tabel} sebesar 2,04. Membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} terlihat bahwa t_{hitung} lebih besar di banding t_{tabel} atau $5,60 > 2,04$.

Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian dapat diterima atau disetujui kebenarannya. maka hipotesisnya diterima. Artinya terdapat Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* (model tim ahli) terhadap kemampuan membaca wacana tulis kelas VIII SMP Swasta Fatima 2 Sibolga.

5. DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap permasalahan, maka penulis merasa

bahwa proses pelaksanaan penelitian ini telah dilakukan dengan langkah-langkah yang terdapat dalam penulisan skripsi dengan penuh kehati-hatian, yaitu dengan merujuk pada pengertian model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* (model tim ahli).

Pembuktian dilapangan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* (model tim ahli) setelah dilakukan dan dapat meningkatkan kemampuan membaca wacana tulis uji instrumen yang diterapkan dimana pada tahap awal penelitian memberikan *pretest* dengan nilai rata-rata *pretest* adalah 56 . Dari hasil *pretes* terlihat bahwa kemampuan membaca wacana tulis siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* (model tim ahli) berada pada kategori “Kurang”.

Sedangkan pada tahap selanjutnya peneliti memberikan *posttest* dengan nilai rata-rata *posttest* adalah 75,96. Dari hasil *posttest* terlihat bahwa kemampuan membaca wacana tulis siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* (model tim ahli) berada pada kategori “Baik” hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca wacana tulis sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* (model tim ahli).

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* (model tim ahli) terhadap kemampuan membaca wacana tulis kelas VIII SMP Swasta Fatima 2 Sibolga”. Hal ini dapat dilihat pada perhitungan yang dilakukan diperoleh angka indeks

t_{hitung} sebesar 5,60 - t_{tabel} sebesar 2,04, bila dibandingkan pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalah 5%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar di banding t_{tabel} atau $5,60 > 2,04$. Sehingga berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut, maka hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian dapat diterima atau disetujui kebenarannya.

Dari hasil penelitian bahwa peningkatan kemampuan membaca wacana tulis sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* (model tim ahli) jauh lebih baik dari pada sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* (model tim ahli).

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, bertujuan untuk melihat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* (model tim ahli) terhadap kemampuan membaca wacana tulis kelas VIII SMP Swasta Fatima 2 Sibolga maka peneliti menarik kesimpulan:

1. Berdasarkan perhitungan data hasil angket model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* (model tim ahli) VIII SMP Swasta Fatima 2 Sibolga diperoleh nilai rata-rata 3,78 berada pada kategori “Amat Baik”. Dengan masing-masing indikator yang perolehan nilai rata-rata tertinggi 3,94 berada dalam kategori “Amat Baik” pada indikator berdiskusi dalam kelompok ahli dan nilai rata-rata terendah sebesar 3,67 berada pada kategori “Amat Baik” dengan indikator membagi bahan pembelajaran.

2. Berdasarkan perhitungan data kemampuan membaca wacana tulis yang dicapai sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* (model tim ahli) VIII SMP Swasta Fatima 2 Sibolga mencapai nilai rata-rata 56 berada pada kategori “Kurang”. Masing-masing indikator yang perolehan nilai rata-rata tertinggi 62,5 berada pada kategori “Cukup” dengan indikator unsur-unsur wacana dan nilai rata-rata terendah 46,09 berada pada kategori “Gagal” dengan indikator ciri-ciri wacana tulis. Sedangkan perolehan nilai kemampuan membaca wacana tulis yang dicapai sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* (model tim ahli) VIII SMP Swasta Fatima 2 Sibolga mencapai nilai rata-rata 75,96 berada pada kategori “Baik”. Dengan masing-masing indikator nilai rata-rata tertinggi 87,5 berada pada kategori “Sangat baik” dengan indikator hakikat wacana tulis dan nilai rata-rata terendah 65,62 berada pada kategori “Cukup” dengan indikator struktur wacana. Artinya ada peningkatan kemampuan membaca wacana tulis sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* (model tim ahli)
3. Setelah melakukan pengolahan data melalui uji- t dan t_{hitung} sebesar 5,60. Harga t_{hitung} ini kemudian dikonsultasikan dengan tabel pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5%. Dari perhitungan diatas diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 5,60 > 2,04. Sehingga peneliti memperoleh temuan yaitu: “Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* (model tim ahli) terhadap kemampuan membaca wacana tulis kelas VIII SMP Swasta Fatima 2 Sibolga”. Artinya hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau disetujui kebenarannya.
- Berdasarkan hasil konsultan nilai tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau disetujui, artinya “Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* (model tim ahli) terhadap kemampuan membaca wacana tulis kelas VIII SMP Swasta Fatima 2 Sibolga.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Kuantitatif Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Baryadi, Praptomo. 2002. *Dasar-dasar Analisis Wacana Dalam Ilmu Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli.
- Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Darma, Yoce Aliah. 2009. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Menajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hayon, Josep. 2003. *Membaca dan Menulis Wacana*. Jakarta: Stora Grafika.
- Isjoni. 2014. *Cooveratif Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar*

- Kelompok.* Bandung: Alfabeta.
- Sakti, Indra. 2011. Korelasi Pengetahuan Alat Praktikum Fisika Dengan Kemampuan Psikomotorik Siswa Di SMA Negeri q Kota Bengkulu. *Jurnal Exacta, Vol. IX No.1 Juni 2011.*
- Shoimin, Aris. 2016. 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudaryat, Yayat. 2008. *Makna Dalam Wacana.* Bandung: Yrama Widya.
- Sudrajat, D. 2017. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Membaca Intensif Ragam Wacana Tulis Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Pada Kelas XI IPA MAN Cihideung Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Pendidikan Mutiara. Volume II, Nomor 1, 1 Mei 2017. ISSN 2460-6650.*
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.